

TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI KELAPA SAWIT DI KAMPUNG KERINCI KANAN KECAMATAN KERINCI KANAN

Oleh : Dewi Sulistianingsih

dewisulistianingsih200498@gmail.com

Dosen Pembimbing : Achmad Hidir

achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Saat ini perkebunan kelapa sawit merupakan alternatif untuk merubah perekonomian masyarakat. Dampak dari perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan khususnya petani cukup tinggi, keadaan tersebut yang menyebabkan hampir seluruh petani menjadikan lahan yang mereka miliki menjadi perkebunan kelapa sawit. Peneliti ini meneliti tentang tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit yang ada di kampung kerinci kanan, kecamatan kerinci kanan, kabupaten siak. Dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit yang ada di kampung kerinci kanan, kecamatan kerinci kanan, dan apa saja strategi alternatif yang mereka lakukan dalam mengatasi harga sawit yang terkadang tidak stabil. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang memiliki luas kebun kelapa sawit 2 hektar. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sensus, dengan menggunakan metode penarikan sampel semua petani kelapa sawit yang memiliki luas kebun 2 hektar dijadikan sebagai sampel. Sehingga besarnya sampel dalam penelitian ini sebanyak 77 orang responden. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian terhadap 77 responden sebagian besar memiliki tingkat kesejahteraan yang masih rendah, hal tersebut dapat diukur melalui pendapatan yang dihasilkan dari kebun kelapa sawit miliknya tersebut masih rendah kurang dari upah minimum kabupaten siak. Pendapatan responden dari hasil kebun kelapa sawitnya tersebut sangat di pengaruhi oleh harga jual buah kelapa sawit. pada saat harga jual buah kelapa sawit turun maka pendapatan yang di hasilkan oleh petani kelapa sawit pun rendah, begitu juga sebaliknya ketika harga jual buah kelapa sawit sedang tinggi maka pendapatan responden dari hasil kebun kelapa sawit miliknya tersebut pun tinggi. Sehingga petani kelapa sawit tersebut perlu melakukan strategi untuk bertahan hidup.

Kata Kunci : Kesejahteraan, petani Sawit

WELFARE LEVEL OF OIL PALM FARMERS IN KAMPUNG KERINCI KANAN SUB-DISTRICT KERINCI KANAN

By: Dewi Sulistianingsih

dewisulistianingsih200498@gmail.com

Consultant : Achmad Hidir

achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences

Riau University

Bina Widya Campus, H.R Soebrantas Street Km. 12.5 SimpangBaru Pekanbaru

28293 Tel/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

. Oil palm plantations are currently being considered as an alternative to changing the community's economy. Oil palm plantations have a significant impact on increasing income, particularly for farmers. As a result of this situation, almost all farmers have converted their land into oil palm plantations. The purpose of this research is to look into the welfare level of oil palm farmers in Kerinci Kanan Village, Kerinci Kanan sub-district, Siak Regency. To learn about the welfare level of oil palm farmers in Kerinci Kanan village, Kerinci Kanan sub-district, and what alternative strategies they use to deal with the sometimes unstable price of palm oil. The descriptive quantitative research methods are used in this study. The people in this study are oil palm farmers with 2 hectares of oil palm plantations. The census sampling technique was used, with the sample consisting of all oil palm farmers with a plantation area of 2 hectares. In this study, the sample size was 77 people. The researcher used observation, questionnaires, and documentation techniques to collect data. From the results of the research on 77 respondents, most of them have a low level of welfare. This can be seen in the income generated by their oil palm plantations, which remains low, being less than the minimum wage in Siak Regency. The selling price of oil palm fruit has a significant impact on respondents' income from their oil palm plantations. When the selling price of oil palm fruit falls, the income generated by oil palm farmers falls; conversely, when the selling price of oil palm fruit rises, the respondent's income from his oil palm plantation rises as well. As a result, oil palm farmers need to carry out a strategy to survive.

Keywords: Welfare, Oil Palm Farmers

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu produk yang memiliki nilai besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah, produksi dalam negeri atau domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat. Fungsi dari kegiatan perkebunan terhadap dampak sosial ekonomi dalam rumah tangga antara lain adalah : 1) meningkatkan kesejahteraan dalam rumah tangga; 2) memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk berusaha; 3) memberikan bantuan dalam pembangunan daerah sekitar. Dan hasil penelitian Syahza, kegiatan agribisnis melalui perkebunan kelapa sawit di daerah Riau membawa inovasi besar terhadap keadaan masyarakat pedesaan. Disamping itu dengan perkembangan perkebunan kelapa sawit juga mempunyai dampak ganda terhadap perekonomian wilayahnya.

Dampak perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan petani dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah. Menurut Taryono pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pengembangan kegiatan ekonomi berbasis komoditi unggulan daerah.

Perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan jumlah pendapatan untuk masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Kondisi seperti ini yang menyebabkan hampir seluruh petani menjadikan lahan yang mereka miliki menjadi perkebunan kelapa sawit. Tidak hanya bermula dari membuka lahan kosong dan menamainya dengan tanaman sawit, beberapa dari petani kelapa sawit

membeli lahan yang sudah tertanam sawit. Petani hanya tinggal mengerjakan sedikit perawatan supaya buah sawit yang di hasilkan lebih menguntungkan.

Penduduk di kampung ini pada umumnya berkerja sebagai petani atau sebagai buruh tani kelapa sawit, sebagian besar masyarakat di kampung Kerinci Kanan ini memiliki kebun kelapa sawit sendiri dan sebagian kecilnya sebagai buruh tani. Pemilik kebun biasanya mempekerjakan buruh tani untuk merawat dan memanen kebun kelapa sawit mereka dan ada juga pemilik kebun kelapa sawit yang merawat dan memanen kebun kelapa sawitnya sendiri.

Petani yang memiliki kebun kelapa sawit mendapatkan keuntungan yang lumayan besar dari hasil penjualan buah kelapa sawitnya. Biasanya mereka mampu membeli lahan perkebunan kelapa sawit lagi, membangun rumah, membeli sepeda motor dan mobil. Manusia dalam kehidupannya memerlukan kebutuhan, pemenuhan kebutuhan yang didapat dari penghasilan dan pendapatan. Penghasilan ini merupakan usaha dengan wajar dan sejahtera. Karena itu pendapatan penghasilan merupakan sumber utama dalam berbagai kegiatan ekonomi rumah tangga.

Kehidupan ekonomi keluarga petani kelapa sawit tidaklah menentu karena pendapatan mereka sangat ditentukan oleh keadaan harga buah kelapa sawit di pasaran global. Naik turunnya harga buah kelapa sawit sangat berpengaruh untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Masyarakat petani kelapa sawit khususnya di Kampung Kerinci Kanan umumnya memiliki luas kebun

kelapa sawit per kepala rumah tangga (KK) rata-rata 2-4 hektar, dan bahkan ada yang lebih. Petani sawit tergabung dalam sebuah kelompok tani yang berperan sebagai tempat penampung buah, tempat keluar masuknya buah, dan yang menjembatani petani untuk menjual buah dari hasil kebun kelapa sawit miliknya.

Jumlah kelompok tani yang ada di Kampung Kerinci Kanan berjumlah 13 kelompok tani, dan setiap kelompoknya memiliki luas lahan yang berbeda beda, setiap anggota kelompok tani kurang lebih memiliki 2-4 ha lahan. Jadi jumlah luas lahan dari 13 kelompok tani adalah 754 ha dengan jumlah anggota sebanyak 371 petani kelapa sawit.

Anggota kelompok tani tidak berasal dari satu daerah saja melainkan berasal dari berbagai daerah, namun memiliki lokasi kebun kelapa sawit di Kampung Kerinci Kanan tersebut. Dan penentuan kelompok tani itu sendiri berdasarkan lokasi atau berdasarkan blok kebun sawit yang dimiliki. Sedangkan satu blok kebun kelompok tani pendataannya dengan sistem pengukuran JPS (pengambilan titik koordinat blok) dan yang melakukan pengukuran adalah petugas kelompok tani, mandor, dan asisten yang di sesuaikan dengan surat tanah kebun kelapa sawit yang dimiliki anggota.

Disini peneliti hanya fokus meneliti petani kelapa sawit yang memiliki luas lahan 2 hektar. Karena petani yang memiliki luas lahan 4 hektar di anggap mapan sudah pasti tingkat kesejahteraannya berbeda dengan petani kelapa sawit yang memiliki luas kebun kelapa sawit 2

hektar. Walaupun petani kelapa sawit yang memiliki luas lahan 2 hektar, namun tegakan dari pohon kelapa sawit yang dimiliki petani berbeda-beda. Peneliti tidak mengabaikan tegakan pohon kelapa sawit, tetapi dengan luas kebun yang dianggap sama-sama 2 hektar.

Dari dua hektar kebun kelapa sawit tersebut, biasanya dapat menghasilkan satu sampai dua ton perbulannya dengan waktu panen dua minggu sekali tergantung dengan kondisi harga pasar buah atau jumlah buah yang dihasilkan sedikit. Sebelum terjadi menurunnya permintaan terhadap CPO (crude palm oil) di pasar global harga buah kelapa sawit tahun 2020 kurang lebih berkisar pada harga Rp.1.980 /kg. Apabila di dihitung dalam satu kali panennya petani biasanya menghasilkan pendapatan kurang lebih sebanyak Rp 2000.000 jadi dengan hasil panen kelapa sawit di setiap bulannya rata-rata pendapatan mencapai kurang lebih Rp 4000.000- Rp 5000.000 di setiap bulannya. Dengan penghasilan demikian sangat memungkinkan para petani kelapa sawit dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Namun semenjak harga kelapa sawit turun yang biasanya berpenghasilan kurang lebih Rp 2000.000 dalam sekali panen dan sekarang kurang lebih hanya Rp. 800.000- 1.500.000 dalam sekali panen. Jika dihitung perbulannya, petani hanya menghasilkan Rp. 2.000.000 - 3.000.000 atau >3000.000 tergantung banyaknya buah yang dihasilkan. Sementara itu mereka itu mereka harus tetap memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga dan biaya-biaya tak terduga seperti: biay

pendidikan anak, tempat tinggal, biaya ketika jatuh sakit, dan biaya sosial lainnya.

Harga kelapa sawit, produktivitas kelapa sawit dan pendapatan merupakan sesuatu yang saling terkait satu sama lain. Ketika harga sawit turun otomatis pendapatan akan berkurang dan beban pengeluaran untuk perawatan tanaman kelapa sawit akan semakin berat.

Dalam hal ini perkebunan kelapa sawit sangat penting untuk kehidupan masyarakat. Kebun kelapa sawit merupakan sumber pendapatan pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari demi kelangsungan hidup petani dan sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit yang di kampung kerinci kanan.

1.1 . Rumusan Masalah

Rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani sawit yang ada di Kampung Kerinci Kanan?
2. Bagaimana strategi bertahan hidup yang mereka lakukan dalam mengantisipasi harga sawit?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani sawit yang ada di Kampung Kerinci Kanan
2. Untuk mengetahui apa saja strategi bertahan hidup yang mereka lakukan dalam mengatasi harga sawit yang kadang tidak stabil.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa di ambil dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat di jadikan informasi serta pengetahuan tentang pentingnya mengetahui tingkat kesejahteraan petani sawit di Kampung Kerinci Kanan, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak.

- b. Manfaat praktis

Dapat memberikan pandangan bagi petani sawit tentang bagaimana alternatif pilihan yang mereka lakukan dalam mengatasi harga sawit.

B. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian dan Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan hidup layak bagi masyarakat, sehingga dapat mengembangkan diri dan mampu. Kehidupan yang diinginkan oleh semua individu maupun kelompok ialah dapat hidup dengan sejahtera, maupun itu yang tinggal di kota atau yang tinggal di desa. Akan tetapi dalam kenyataan kehidupan yang dijalani oleh individu ataupun kelompok itu sendiri tidak selamanya dalam kondisi sejahtera

Kalau bicara tentang kesejahteraan sosial, tidak akan jauh dengan permasalahan kemiskinan. Karena kesejahteraan sosial itu menggambarkan keadaan seseorang individu dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Apabila seseorang bisa memenuhi kebutuhan hidupnya maka ia di kelompokkan sebagai individu yang hidup sejahtera akan tetapi sebaliknya apabila individu tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya maka ia di kategorikan sebagai individu di bawah garis hidup sejahtera.

Kesejahteraan hidup petani sangat dipengaruhi oleh penghasilan dari kebun kelapa sawit. Jika produktifitas dari kelapa sawit menurun, sehingga hal ini sangat mempengaruhi pendapatan, pengeluaran, beserta aset dari petani kelapa sawit. Tiga hal tersebut menjadi tolak ukur dari kesejahteraan hidup petani kelapa sawit. Jika pendapatan petani menurun maka pengeluaran petani terbatas, tidak hanya itu pendapatan menurun juga bisa menjadi masalah jika pengeluaran petani semakin banyak dan tidak dapat ditutupi dengan pendapatan petani yang ada. Selain itu aset juga sangat dipengaruhi oleh pendapatan petani, jika pendapatan petani menurun, maka petani tidak bisa menambah aset sebagai investasi. Bahkan bisa saja aset yang petani miliki harus dijual untuk digunakan sebagai tambahan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Pemerintah kabupaten Siak telah menetapkan upah minimum Kabupaten/Kota (UMK) Siak tahun 2020 sesuai dengan usulan dari Dewan Pengupahan kabupaten Siak dan juga hasil musyawarah Dewan Pengupahan kabupaten Siak mengalami kenaikan sebesar 1,07% atau Rp. 32.619,23. Berikut adalah daftar Upah Minimum Kabupaten se-provinsi Riau yang sudah ditetapkan di tahun 2020.

Kabupaten Siak berada pada urutan keempat tertinggi se-provinsi Riau. Dan telah ditetapkan melalui keputusan Gubernur Riau, Nomor: ktps.1581/XI/2020. Berikut adalah upah minimum Kabupaten/ Kota Siak tahun 2020 sebesar Rp. 3.048.572.00

2.1 Strategi Bertahan Hidup Petani Dalam Kesejahteraan Keluarga

Kata strategi berasal dari kata *strategos* (dalam bahasa Yunani) yang merupakan gabungan dari kata *stratos* atau tataran dan *ego* atau pimpinan. Suatu strategi mempunyai dasar atau rencana untuk mencapai sasaran yang akan dituju. Pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mendapatkan tujuan yang kita inginkan. Menurut Pringgowidagdo (dalam Mulyadi dan Risminawati, 2012) Strategi dijelaskan sebagai suatu cara, teknik, taktik atau siasat yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan tujuan yang telah ditentukan

Strategi merupakan alternatif yang digunakan oleh individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam melakukan kegiatan seseorang harus memiliki strategi baik itu dalam rihal pekerjaan, pendidikan, maupun untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2.2.1 Strategi Bertahan Hidup

Strategi bertahan hidup diteliti untuk sebuah pemahaman bagaimana rumah tangga mengelola atau mengatur keuangan dalam rumah tangga dan memanfaatkan aset sumber daya dan modal sosial yang mereka miliki.

C. METODE PENELITIAN

1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah dimana tempat penelitian itu diadakan. Penelitian mengenai tingkat kesejahteraan keluarga petani sawit ini dilakukan di Dusun Harapan Baru, Kampung Kerinci Kanan, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Karena mayoritas masyarakat disana bermata pencarian sebagai petani dan mempunyai kebun kelapa sawit.

1.1 Populasi dan Sampel

1.1.1 Populasi

Adapun yang menjadi populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang memiliki luas lahan 2 hektar dan ikut gabung dalam kelompok tani.

3.2.2 Sampel

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *sensus*. Cara ini menggunakan metode penarikan sampel bila semua petani sawit yang memiliki luas kebun 2 hektar di jadikan sebagai sampel.

1.1 Jenis dan Sumber Data

1.1.1 Data Primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah di dapat dari petani kelapa sawit melalui observasi dan wawancara dari responden. Observasi dilakukan dengan cara mengamati peristiwa dan aktifitas di lokasi penelitian.

1.1.2 Data Sekunder

Biasanya diperoleh melalui badan atau instansi yang bergerak dalam proses pengumpulan data, baik dalam instansi pemerintahan maupun swasta (Bugin, 2011)¹. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat pemenuan dan melengkapi informasi yang terkait dengan fenomena yang terjadi, biasanya diperoleh melalui data dari kantor Kelompok Tani.

1.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan masalah pada penelitian, maka

metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, konsioner dan dokumentasi.

1.2.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan kunjungan dan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Metode pengumpulan data yang langsung kelapangan untuk memastikan bahwa data yang didapat benar-benar valid, yang berhubungan dengan data dan informasi yang diterima. Observasi pada penelitian ini dilakukan pada saat pra riset dan riset.

1.2.2 Kuesioner

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner untuk memperoleh informasi yang diperlukan peneliti dari responden. Data dalam kuesioner ini dikumpulkan dengan menggunakan pertanyaan tertutup.

1.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi juga merupakan data pendukung dari suatu penelitian, berupa dokumen-dokumen atau gambar-gambar yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data dan foto-foto dokumentasi secara langsung dilapangan.

1.3 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis deskriptif kuantitatif yaitu

¹Bugin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian*.

Jakarta: Kacana Pradana Media Grup

dengan menelaah seluruh data baik data primer maupun data sekunder

Analisis data diperlukan menjamin keakuratan suatu penelitian. Data yang sudah dikumpulkan dilapangan, setelah itu di olah dengan bantuan program SPSS 21, kemudian di sajikan dalam bentuk tabel dan di narasikan atau di deskripsikan sesuai dengan topik penelitian dengan menampilkan frekuensi, presentasi, dan tabulasi silang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani adalah berupa pengalaman yang dilalui petani dalam mengelola lahan. Tingkat pengalaman bertani yang dimiliki secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir. Petani yang memiliki pengalaman bertani lebih lama akan lebih mampu merencanakan perkembangan dalam petanaian yang lebih baik.

Tabel 5.6
Distribusi Pengalaman Bertani Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Responden

No	Pengalaman Bertani (tahun)	Kesejahteraan		Frekuensi	Persentase (%)
		Rendah	Tinggi		
1	15-22	23	34	57	74
2	23-31	8	10	18	23.4
3	32-40	0	2	2	2.6
Total		31	46	77	100

Sumber: Olahan Data Lapangan, 2020

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari 77 responden yang paling dominan pengalamannya dalam

berkebun ialah selama 15-22 sebanyak 57 responden. Dengan pengalaman bertani yang belum cukup lama seharusnya membuktikan bahwa semakin lama pengalaman bertani maka semakin baik pemahannya dalam bertani kelapa sawit. petani kelapa sawit harus lebih bersemangat merawat kebun kelapa sawit yang mereka miliki.

5.2 Uang yang di hasilkan setiap bulan dari Kebun Kelapa Sawit

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hasil pendapatan responden setiap bulannya dari hasil kebun kelapa sawit yang dimilikinya. Dari sebuah pendapatan dapat diukur tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit pada tingkat sesungguhnya. Tabel berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan uang yang dihasilkan petani kelapa sawit dalam setiap bulannya.

Tabel 5
Distribusi pendapatan Uang Hasil Panen Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan

No	Pendapatan Uang Hasil Panen	Kesejahteraan		Frekuensi	Persentase (%)
		Rendah	Tinggi		
1	2.000.000-3.000.000	17	30	47	61
	> 3.000.000	14	16	30	39
Total		31	46	77	100

Sumber: Olahan Data Lapangan 2020

Berdasarkan tabel diatas jumlah petani yang memiliki penghasilan dari panen 2.000.000-3.000.000 sebanyak 47 responden dengan presentase 61%. Responden dengan pendapatan hasil panen 2.000.000-3.000.000 tersebut terbagi atas 30 responden dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi, dan 17 responden lainnya dengan tingkat kesejahteraan yang masih rendah.

Selanjutnya 30 responden lainnya memiliki penghasilan lebih dari 3.000.000 dengan presentase 39%. Terbagi atas 16 responden dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi, dan 14 responden dengan tingkat kesejahteraan yang masih rendah.

Responden yang memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi lebih banyak pada kelompok yang hasil panennya interval 2.000.000 – 3.000.000 dibandingkan dengan kelompok yang mendapat penghasilan lebih besar dari 3.000.000. Hal ini memungkinkan untuk pendapatan yang dihasilkan dari responden yang tingkat kesejahteraan yang tinggi tidak hanya diperoleh dari hasil panen.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Kampung Kerinci Kanan Kecamatan Kerinci Kanan memiliki tingkat kesejahteraan yang masih rendah hal tersebut dapat diukur melalui pendapatan yang dihasilkan oleh kebun kelapa sawit miliknya tersebut masih rendah kurang dari upah minimum kabupaten siak. Pendapatan responden dari hasil kebun kelapa sawitnya tersebut sangat di pengaruhi oleh harga jual

buah kelapa sawit. pada saat harga sawit turun maka pendapatan yang di hasilkan oleh petani kelapa sawit pun rendah, begitu juga sebaliknya ketika harga jual buah kelapa sawit sedang tinggi maka pendapatan responden dari hasil kebun kelapa sawit miliknya tersebut pun tinggi.

2. Strategi yang digunakan petani kelapa sawit untuk bertahan hidup dalam penelitian ini ialah:

a. Strategi Aktif

Petani kelapa sawit dalam penelitian ini melakukan strategi aktif untuk bertahan hidup, contohnya seperti membuka usaha sampingan, mencari pekerjaan sampingan, ketika memiliki waktu luang mencari kesibukan untuk mendapatkan uang tambahan, dan memanfaatkan lahan kosong miliknya untuk bercocok tanam dan lainnya.

b. Strategi Pasif

Strategi pasif yang dilakukan oleh petani kelapa sawit dalam penelitian ini adalah bagaimana petani kelapa sawit lebih meminimalisir pengeluaran baik pengeluaran untuk sandang, pangan, pendidikan dan pengeluaran tak terduga lainnya. terlebih lagi ketika harga jual buah kelapa sawit sedang turun seperti saat ini.

c. Strategi Jaringan.

Strategi jaringan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah dengan cara memanfaatkan jaringan sosial yang ada. Contohnya seperti meminjam uang ke tetangga, mengutang di warung, meminjam uang ke koperasi atau bank.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini akan memberikan saran, yaitu:

1. Kepada petani kelapa sawit sebaiknya tidak hanya mengandalkan penghasilan dari satu sumber atau dari pendapatan kebun kelapa sawit itu saja, melainkan dari banyak sumber pendapatan agar bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga. Dan lebih sering mengikuti pelatihan-pelatihan pertanian agar lebih mudah mendapatkan informasi mengenai solusi permasalahan pertanian.
2. Kepada anggota keluarga petani kelapa sawit sebaiknya jika sudah memiliki kemampuan, sebaiknya membantu kepala keluarga bekerja untuk menambah pendapatan. Bisa seperti membuka usaha sampingan atau anggota keluarga lainnya dapat bekerja apapun untuk mendapatkan penghasilan tambahan.
3. Ketika harga jual buah kelapa sawit menurun atau rendah sebaiknya petani kelapa sawit melakukan strategi untuk dapat bertahan hidup, dikarenakan harga jual buah kelapa sawit tidak dapat di tentukan karna dapat berubah-ubah setiap saat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Anitah W, Sri. 2008. Strategi Pembelajaran Matematika. Jakarta: Universitas Terbuka
- Baiquni M. 2007 *Strategi Penghidupan di Masa Kritis. Ideas Media: Yogyakarta*
- Baiquni. H. 2007. *Pengelola Keanekaragaman Hayati.*

Social Economic, Environ Mental. Australia

- Budiono, Ekonomi Mikro,(Jakarta, Kompas: 2004),h.182
- Bugin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian.* Jakarta: Kacana Pradana Media Grup
- Fauzi, Y,Y.E. Widiyastuti,I.Satyawibawa dan R. Hartono.2002. *Budidaya Pemanfaatan dan Analisis Usaha dan Pemasaran Kelapa Sawit.*Jakarta: Penebar Swadaya
- Fauzi, Yan,ddk.2012. *Kelapa Sawit.* Penebar Swadaya.
- Joko Santoso,Surtikanti.2008.*Strategi Belajar Mengajar.*Surakarta:UMS
- Kusnandi, 2000, *Akutansi Keuangan Menengah (prinsip, prosedur, dan Metode).* Edisi Keduapuluhsatu, Jakarta: Selemba Empat.
- Lubih, R.E.dan Widanarko, Agus. 2011. *Buku pintar Kelapa Sawit.*Opi.Novaldi; penggunting. Agro Media Pustaka. Jakarta
- Mangoensoekarjo, S. 2007. *Manajemen Tanah dan Pemupukan Budidaya Perkebunan.* Gadjia Mada University Press. Yogyakarta
- Mosher, AT. 1987. *Menggerakkan dan Membangun Petani: Syarat-syarat Pokok. Pembangunan dan Medosiasi.* Jakarta: CV. Yasaguna.
- Mulyadi SK dan Rismawati. 2012. *Model-model Pembelajaran*

- Inovatif di Sekolah Dasar*.
Surakarta: FKIP UMS
- Risza, S. 2004. *Kelapa sawit, Upaya peningkatan Produktivitas*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. 188 hal.
- Setia, R 2005. *Gali Tutup Lubang itu Biasa Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu*. Yayasan Akatiga: Bandung
- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung ALFABETA
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Jakarta: CV Alfabeta
- Suharto, E. 2009 *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Alfabeta: Bandung
- Suharto, Edi.2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. (Bandung: PT Refika Aditama)
- Sunarti, Eulis, and Ali Khomsan.2006.*Kesejahteraan Keluarga Petani Mengapa Sulit Diwujudkan?* Institusi P. Bogor
- Syahza, Almasdi. 2007. *Percepatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan dengan Model Agroestate Berbasis Kelapa Sawit*, dalam Jurnal Ekonomi, Th.Xii/02/Juli/2007, PPD&1 Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara, Jakarta
- Syahza, Almasdi. 2011. *Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit*. Jurnal Ekonomi pembangunan. Volume 12, Nomor 2, Desember 2011
- Taryono. 2011. *Analisis Belanja Daerah Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat antara Kabupaten/Kota Penghasilan Migas dan Bukan Penghasilan Migas di Provinsi Riau*. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan. Tahun 111 No. 7. Nov 2012
- Wawan , M. 2003, *Membuat Pekan Ayam Ras Pedaging*. PT. Agromedia. Pustaka, Jakarta

Jurnal dan Skripsi

- Almudhori. M dan Amali Muhammad. 2020. *Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muara Jambi*. Jurnal Manajemen dan sains,5(1), April 2020, 153-158 Publiser by Program Megister Manajemen Universitas Batanghari ISSN 2541-6243.
- Anis Lutvia Vita.2019. Strategi Bertahan Hidup Petani Kakao Miskin di Desa Waringin Sari Timur kecamatan Adiluwih Pringsewu.(Skripsi)
- Ariyanti Mira, Soleh Arif. M dan Dewi Ratna Intan (2007). *Sosialisasi Teknik Budidaya Kelapa Sawit Berbasis Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan*. Jurnal pengabdian kepada Masyarakat. Vol.1, No.6, Desember 2017: 356-360

- J Al Kisah, A Hidir- 2016. *Strategi Bertahan Hidup Pemulung (Study di keluarkan di kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis*. Vol 3, No2, Tahun 2016.
- Muflikhati Istiqlaliyah, Hartoyo, Sumarwan Ujang, Fahrudin Achmad, Puspitawati Herien. 2010. *Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Kasus di wilayah pesisir Jawa Barat*. Jur. Lim. Kel.&Kons, Januari 2010,P:1-10 ISSN : 1970-6037 Vol.3,No1.
- Sihombing Darwin, Puspita Fifi.(2015). *Kajian Teknik Budidaya Tanaman Kelapa Sawit*. Jurnal Jom Faperta Vol.2 No.2 Oktober 2015. Agrotegologi, Universitas Riau
- Siradjuddin Irsyadi. 2015. *Dampak Perkebunan Kelapa sawit Terhadap perekonomian wilayah di Kabupaten Rokan Hulu*. Jurnal Agroteknologi, Vol.5 No.2
- Suguharto Adam, hartoyo, Muflikhati Istiqlaliyah. 2016. *Strategi Nafkah dan Kesejahteraan Keluarga pada Petani Tadah Hujan*. Jur. Lim.Kel.& Kon, Januari 2016, p:33-42 ISSN: 1907-6037 e- ISSN: 3594 Vol. 9,No.1
- Susanti Lila.2018. *Perbandingan Tingkat Kesejahteraan Antara Petani sawit Plasma dan Non Plasma di Desa Sinunukan IV Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandeling Natal Provinsi Sumatera Utara*.Julnar Buana-Vo-2 No-1 tahun 2018.